



Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025

Sartika Afrida Padang¹, Tahadodo Waruwu², Sabar Rudi Sitompul³,
Maria Widiastuti⁴, Sandy Ariawan⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: sartikapadang05@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the influence of PAK teachers' social competence on the morality of class VII students at SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative, descriptive and inferential research methods. The population, namely all Protestant Christian students in class VII of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year, totaled 199 people and a sample of 50 people was determined, namely 25% of the population using a simple random sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is an influence of the social competence of PAK teachers on the morality of class VII students of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0,433 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=50) = 0,297$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{hitung} = 3,333 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=48) = 2,021$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = 46,75 + 0,26X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 18,8%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ numerator } k=20, dk \text{ denominator } n-2=50-2=48)$ namely $11,08 > 1,51$. Thus, H_a , that is, there is an influence of the social competence of PAK teachers on the morality of class VII students at SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Religious Education Teachers' Social Competence, Student Morality

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru PAK terhadap moralitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, deskriptif dan inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 199 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 50 orang yakni 25% dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi sosial guru PAK terhadap moralitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,433 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=50) = 0,297$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,333 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=48) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 46,75 + 0,26X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 18,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } n-2=50-2=48)$ yaitu $11,08 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh kompetensi sosial guru PAK terhadap moralitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru PAK, Moralitas Siswa

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap guru memiliki kewajiban untuk terus memperbarui metode pengajarannya dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses belajar yang disengaja dan direncanakan secara berkelanjutan oleh manusia, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan moral menjadi lebih baik. Definisi ini juga berlaku untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK), namun perlu ditambahkan nilai-nilai dan aspek-aspek kehidupan Kristen secara khusus.¹

Oleh karena itu, kompetensi sosial guru PAK dapat mempengaruhi siswa karena guru adalah contoh yang baik kepada siswa, memiliki sikap dan perilaku yang menjadi cerminan bagi masyarakat. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial ini sangat penting bagi siswa dan juga masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat, seorang guru memerlukan keterampilan sosial yang fleksibel untuk membangun hidupnya. Lebih dari itu, seorang guru bukan hanya manusia biasa, tetapi juga sosok yang memiliki idealisme tinggi dalam mendorong perubahan positif dan dinamis dalam masyarakat. Terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi moralitas siswa, seperti lingkungan mereka, termasuk di rumah, sekolah, gereja, dan masyarakat.

Menurut Pengamatan Penulis bahwa SMP Negeri 1 khusus kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti terlihat banyak siswa diantaranya memiliki moral yang kurang baik, seperti Peserta didik bersikap kurang responsif ketika Guru memberikan pertanyaan, Peserta didik kurang memberikan gagasan atau pendapat selama proses pembelajaran, Peserta didik kurang serius dalam mengerjakan tugas sehingga tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan pokok pembahasan, Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, Proses pembelajaran satu arah.

Oleh karena itu, seorang guru sebagai orang yang bertanggung jawab dan kompeten dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan moralitas siswa agar mereka memiliki nilai, akhlak, dan karakter yang baik.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan moralitas siswa, sehingga mereka memiliki nilai, akhlak, dan karakter yang baik. Dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian dan mengangkat judul

¹ Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (CV. Mitra Dwi Lestari 2011) hlm. 3

“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kompetensi” memiliki beberapa makna. Salah satunya adalah otoritas atau kemahiran dalam mengendalikan tata bahasa secara abstrak atau internal. Sementara dalam bahasa Inggris, “competence” berarti keterampilan atau kemampuan. Ini sering digunakan dalam lingkup pendidikan.²

Pengertian Kompetensi Sosial menurut Situmorang adalah “Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orangtua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.”³

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen menurut Pasaribu adalah agar mampu bersama dengan anak murid mencakup keterampilan berkomunikasi, bersikap simpatik memiliki kemampuan dengan anak didik, keluarga anak didik, masyarakat, teman sejawat, pengurus kependidikan sekolah dan memiliki kemampuan bergaul dengan mitra kependidikan, kemampuan membangun hubungan sosial yang baik antara siswa.”⁴

Dasar teologis kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

Menurut Pasaribu makna dari penjelasan Matius 9:11 adalah

“Pola yang salah ini diubah Yesus, dengan mampu bersama-sama makan dengan pemungut cukai dan orang berdosa. kata bersama-sama ini menunjukkan Yesus sebagai Guru, mau dan mampu bersosial dengan siapa saja baik kepada pemungut cukai dan orang berdosa. Kompetensi sosial Yesus yang mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan masyarakat membawa orang banyak memiliki pengetahuan, percaya, bertobat, diselamatkan,

² Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (CV. Pena Persada, 2021) hlm. 34

³ Jonar T.H. Situmorang, *Etika dan Profesionalisme Pendidikan Agama Kristen* (Bina Media Informasi, 2009) hlm. 25

⁴ Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Medan:Mitra, 2015) hlm. 44

dan memiliki hidup yang kekal dari Allah. Demikianlah hendaknya seorang guru PAK harus memiliki kompetensi sosial yang baik yang dibuktikan dengan kemampuan berkomunikasi dan bergaul kepada peserta didik dan semua orang, sehingga banyak orang termotivasi dan percaya kepada ajaran Yesus, bertobat, diselamatkan, dan memiliki hidup yang kekal dari Allah.”⁵

Menurut Pasaribu mengemukakan:

“Ada empat komponen kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAK diantaranya:

1. Ketrampilan Berkomunikasi

Seorang guru yang mampu berkomunikasi baik kepada anak didik maupun kepada orang tua dan masyarakat. Anak didik dan orang tua dapat memahami bahasa komunikasi yang disampaikan oleh guru dan lebih daripada itu dia dapat menjadi teladan sehingga terjadi pertukaran informasi yang baik.

2. Kemampuan Bersikap Simpatik

Sifat simpatik di dalam menghadapi peserta didik dan orang tua/wali yang berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga secara individu dan masyarakat, mampu menghayati perasaan peserta didik dan orang tua sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes, secara individu sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan pendidikannya.

3. Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menempatkan diri sedemikian rupa sehingga dapat diterima masyarakat, maupun bekerjasama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan komite sekolah, menguasai kaidah psikologi yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan dengan manusia. Selain itu guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu bekerjasama dengan gereja-gereja. Didalam tindak lanjut pengawasan, pengajaran, kesatuan Pendidikan Agama Kristen.

4. Kemampuan Bergaul

Kemampuan bergaul dengan mitra pendidikan adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen menjadi orang yang dapat diajak tukar pikiran dan

⁵ Andar Gunawan Pasaribu *Op. cit* hlm. 43

mengadu sesama mitra kerja, juga dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru dan orang tua peserta didik.”⁶

Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Guru menurut Saryna dalam Louisa “Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen sehingga guru Pendidikan Agama Kristen mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan setiap tatanan perubahan atau cara mengajar pendidik itu sendiri. Kompetensi sosial menjadi dasar guru untuk dapat menerima dan memahami perkembangan yang terjadi sehingga guru Pendidikan Agama Kristen tidak akan kaget atau justru kaku dalam proses penyesuaian dirinya dengan perubahan yang terjadi. Bukan hanya itu lewat kompetensi sosial yang dimiliki maka guru Pendidikan Agama Kristen akan mampu untuk membangun relasi lewat media sosial yang disungguhkan oleh perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0. Sehingga guru dapat belajar banyak lewat media-media yang ditawarkan. Sebab Yesus sebagai Guru Agung mengajarkan untuk saling melengkapi, saling menasehati dan saling mengajar.”⁷

Karakteristik Kompetensi Sosial Guru menurut Musaheri dalam Dorlan Naibaho “karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif serta terampil dalam bekerjasama secara kelompok dan harus bisa berkomunikasi secara santun, bergaul secara efektif dan memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok.”⁸

Moralitas

Pengertian Moralitas

“Moralitas, yang berasal dari kata Latin “moralis”, pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan moral, hanya saja lebih abstrak. Ia merujuk pada karakteristik dari moral dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan konsep baik dan buruk.”⁹

“Menurut Atkinson dalam Sjarkawi moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu,

⁶ Andar Gunawan Pasaribu *Op. cit*, hlm. 45-47

⁷ Dorlan Naibaho dan Saryna Natalia Purba, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 2 Desember 2023, hlm. 99-100

⁸ Achmad Rizal Nurhuda dkk, *Kompetensi Sosial*, Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, Vol.1, No.3 Agustus 2023, hlm.17

⁹ Andar Ismail *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta:Gunung Mulia, 2011) hlm.70

moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.”¹⁰

Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Moralitas

Menurut suseno dalam Sarah ciri-ciri siswa yang bermoral, adalah:

1. Memiliki Kejujuran
2. Memiliki Nilai-Nilai Otentik
3. Bertanggung jawab
4. Kemandirian
5. Keberanian
6. Rendah Hati
7. Realistik dan Kritis.”¹¹

Dasar teologis Kristen dalam ajaran Yesus Kristus dalam (Matius 22:37-39) Jawab Yesus kepadanya:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” Makna dari penjelasan ini adalah Pada dasarnya pertanyaan seorang ahli taurat mengenai hukum yang utama di dalam hukum taurat (ay.36) adalah untuk mencobai Yesus. Ada dua kemungkinan dari pertanyaan ini yakni: pertama, ahli taurat ini tidak tahu hukum yang terutama di dalam hukum taurat (ini kelihatannya mustahil). Kedua, ahli taurat ini pada dasarnya sudah tahu tetapi tujuan pertanyaannya hanya mau mencobai Yesus. Larry Chouinard mengungkapkan bahwa pertanyaan seorang ahli Taurat yang tidak tulus ini adalah usaha mencobai Yesus akibat kekalahan orang Saduki bersoal jawab dengan Yesus. Untuk menjawab pertanyaan seorang ahli Taurat ini Yesus kemudian memaparkan hukum yang terutama dalam hukum Taurat.¹²

¹⁰ Sjarkawi *Op. cit* hlm. 28

¹¹ Sarah Br Barus dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Moralitas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 6 November 2023, hlm. 7

¹² Iwan Setiawan Tarigan dkk, *Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati*, Jurnal Teologi Cultivation, Vol. 6, No. 1, Juli 2022, hlm.143-144

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Siswa menurut Gunarsa Perilaku moral adalah sesuatu yang diperoleh atau dipelajari dari lingkungan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya berasal dari luar. Pada tahap awal, anak mendapatkan sesuatu yang baru tanpa pemahaman penuh.

“Berikut faktor lain yang mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai moral pada anak.

1. Lingkungan Rumah

Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh cara sesama anggota keluarga di rumah bersikap, melainkan juga pada cara mereka bersikap dan menjalin hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Peranan orangtua begitu penting untuk mengetahui segala macam kebutuhan anak dalam rangka pengembangan nilai-nilai moral si anak. Karena itu, orangtua harus mengetahui cara memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Lingkungan Sekolah

Intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap yang telah diperoleh anak selama pertumbuhan dan perkembangannya akan dialami secara lebih meluas apabila si anak memasuki masa sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru atau antara sesama murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami berbagai perubahan.

3. Lingkungan Teman Sebaya

Semakin anak bertambah umur, semakin ia memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman-teman bermain sebayanya. Meskipun kenyataannya, perbedaan umur yang relatif besar antara anak yang satu dengan yang lain tidak menjadi penyebab kemungkinan tiadanya hubungan dalam suasana belajar.

4. Segi Keagamaan

Kejujuran dan perilaku moralitas lainnya yang diperlihatkan seorang anak, tidak ditentukan oleh kepandaian atau pengertian dan pemahaman keagamaan yang dimiliki si anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam perilaku dan hubungan dengan anak lain.”¹³

¹³ Singgih D. Gunarsa *Op. cit* hlm. 39-44

Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, hipotesis dapat didefinisikan sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian yang belum terbukti hingga data terkumpul.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK terhadap moralitas siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2024/2025".

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Laguboti dengan menggunakan metode kuantitatif, deskriptif dan inferensial. Adapun alasan penulis memilih tempat ini, karena penulis sudah mengetahui sebagian besar tentang situasi dan kondisi tempat dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana moralitas siswa masih rendah.

Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrumen yang tepat, maka berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba angket terhadap 30 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2024/2025 diluar sampel penelitian.

Dimana uji coba ini dilakukan di tempat penelitian dikarenakan populasinya memadai dan sudah disetujui oleh guru/ Kepala Sekolah tersebut.

Uji Validitas Instrumen

Dengan kriteria uji: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk 30 responden yaitu 0,361) dengan $\alpha = 0,05$ berarti angket dapat dinyatakan valid atau sahih. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sahih. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 20 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,366 sampai dengan 0,777) $> r_{tabel} = 0,361$. Sementara uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel Y yaitu item nomor 21 sampai dengan item nomor 40 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,381 sampai dengan 0,771) $> r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dengan demikian 40 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

¹⁴ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Bpk Gunung Mulia. 2010) hlm. 110

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Uji Hubungan Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variabel Y (Moralitas Siswa) kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁵

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	60	3600	3600	3600
2	58	59	3364	3481	3422
3	66	55	4356	3025	3630
4	67	65	4489	4225	4355
5	60	59	3600	3481	3540
6	57	52	3249	2704	2964
7	62	62	3844	3844	3844
8	59	62	3481	3844	3658
9	41	61	1681	3721	2501
10	53	58	2809	3364	3074
11	61	66	3721	4356	4026
12	61	65	3721	4225	3965
13	67	66	4489	4356	4422
14	51	66	2601	4356	3366
15	67	64	4489	4096	4288
16	71	68	5041	4624	4828
17	59	67	3481	4489	3953

¹⁵ Arikunto, *op.cit* hal 213

18	53	62	2809	3844	3286
19	61	59	3721	3481	3599
20	63	65	3969	4225	4095
21	67	71	4489	5041	4757
22	70	70	4900	4900	4900
23	68	71	4624	5041	4828
24	70	64	4900	4096	4480
25	61	61	3721	3721	3721
26	65	69	4225	4761	4485
27	67	63	4489	3969	4221
28	75	72	5625	5184	5400
29	67	65	4489	4225	4355
30	65	64	4225	4096	4160
31	62	66	3844	4356	4092
32	67	73	4489	5329	4891
33	63	65	3969	4225	4095
34	56	61	3136	3721	3416
35	76	67	5776	4489	5092
36	76	63	5776	3969	4788
37	67	60	4489	3600	4020
38	61	59	3721	3481	3599
39	66	63	4356	3969	4158
40	70	67	4900	4489	4690
41	76	62	5776	3844	4712
42	66	63	4356	3969	4158
43	62	63	3844	3969	3906
44	58	60	3364	3600	3480
45	60	61	3600	3721	3660
46	50	63	2500	3969	3150
47	51	59	2601	3481	3009
48	57	60	3249	3600	3420
49	67	57	4489	3249	3819
50	60	61	3600	3721	3660
Jumlah	3143	3164	200037	201126	199538

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.199538 - (3164)(3164)}{\sqrt{(50.200037 - (3164)^2)(50.201126 - (3164)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9976900 - 9944452}{\sqrt{(10001850 - 9878449)(10056300 - 10010896)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32448}{\sqrt{(123401)(45404)}} = \frac{32448}{\sqrt{5602899004}}$$

$$r_{xy} = \frac{32448}{74852,52}$$

$$r_{xy} = 0.433$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,433$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=49)$ yaitu 0,281 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya.” Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁶:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.433 \times \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0.433)^2}}$$

$$= \frac{0.433 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0.188}}$$

$$= \frac{0.433 \times 6.928}{\sqrt{1-0.188}}$$

$$= \frac{3.003}{\sqrt{0.812}}$$

$$= \frac{3.003}{0.901}$$

$$= 3.333$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,333. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=50-2=48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,333 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹⁶ Sugiyono, *op.cit* hal 187

Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaannya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel independen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁷

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 4.6. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	60	3600	3600	3600
2	58	59	3364	3481	3422
3	66	55	4356	3025	3630
4	67	65	4489	4225	4355
5	60	59	3600	3481	3540
6	57	52	3249	2704	2964
7	62	62	3844	3844	3844
8	59	62	3481	3844	3658
9	41	61	1681	3721	2501
10	53	58	2809	3364	3074
11	61	66	3721	4356	4026
12	61	65	3721	4225	3965
13	67	66	4489	4356	4422
14	51	66	2601	4356	3366
15	67	64	4489	4096	4288
16	71	68	5041	4624	4828
17	59	67	3481	4489	3953
18	53	62	2809	3844	3286
19	61	59	3721	3481	3599
20	63	65	3969	4225	4095
21	67	71	4489	5041	4757

¹⁷ Ibid hlm. 315

22	70	70	4900	4900	4900
23	68	71	4624	5041	4828
24	70	64	4900	4096	4480
25	61	61	3721	3721	3721
26	65	69	4225	4761	4485
27	67	63	4489	3969	4221
28	75	72	5625	5184	5400
29	67	65	4489	4225	4355
30	65	64	4225	4096	4160
31	62	66	3844	4356	4092
32	67	73	4489	5329	4891
33	63	65	3969	4225	4095
34	56	61	3136	3721	3416
35	76	67	5776	4489	5092
36	76	63	5776	3969	4788
37	67	60	4489	3600	4020
38	61	59	3721	3481	3599
39	66	63	4356	3969	4158
40	70	67	4900	4489	4690
41	76	62	5776	3844	4712
42	66	63	4356	3969	4158
43	62	63	3844	3969	3906
44	58	60	3364	3600	3480
45	60	61	3600	3721	3660
46	50	63	2500	3969	3150
47	51	59	2601	3481	3009
48	57	60	3249	3600	3420
49	67	57	4489	3249	3819
50	60	61	3600	3721	3660
Jumlah	3143	3164	200037	201126	199538

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3164)(200037) - (3143)(199538)}{50(200037) - (3143)^2}$$

$$a = \frac{(632917068) - (627147934)}{(10001850) - (9878449)}$$

$$a = \frac{5769134}{123401}$$

$$a = 46,75$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{50(199538) - (3143)(3164)}{50(200037) - (3143)^2}$$

$$b = \frac{(9976900) - (9944452)}{(10001850) - (9878449)}$$

$$b = \frac{32448}{123401}$$

$$b = 0.2$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 46,75 + 0,26X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 46,75 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Sosial Guru PAK) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Moralitas Siswa) sebesar 0,26 dari nilai Kompetensi Sosial Guru PAK (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.433)^2$$

$$r^2 = 0.188$$

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 11,08 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } n-2=50-2=48) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,08 > 1,51$ Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha, k, n-2)}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ $F_{hitung} = 1,59$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel(\alpha, k-2, n-k)} = F_{(0,05, 18, 30)} = 1,62$. Dengan demikian $F_{hitung} = 1,59 < F_{tabel} = 1,62$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Kompetensi Sosial Guru PAK) terhadap Y (Moralitas Siswa) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah linier.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi sosial guru PAK adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi indikator kompetensi sosial Guru PAK dapat diambil dari Kompetensi Sosial menurut Pasaribu antara lain, yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersikap simpatik, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan bergaul.
- b. Moralitas adalah baik buruknya perbuatan dan kelakuan atau ahklak serta kewajiban dari diri seseorang. Dengan demikian yang menjadi indikator moralitas menurut Suseno, antara lain: memiliki kejujuran, memiliki nilai-nilai otentik, bertanggungjawab, kemandirian, keberanian, rendah hati, dan realistik dan kritis.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,08 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Moralitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 18,8%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi sosial Guru PAK yang maksimal dapat meningkatkan moralitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya melalui kompetensi sosial Guru PAK sebagai salah satu cara untuk meningkatkan moralitas siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator kompetensi sosial Guru PAK secara maksimal khususnya demi memaksimalkan moralitas siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAK yang sering peduli terhadap suasana ruangan di kelas. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAK dengan senantiasa memberikan waktunya untuk terlibat dalam kegiatan kebaktian lingkungan.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator Kompetensi Sosial Guru PAK pada sub indikator 'Peduli' antara lain guru PAK peduli terhadap masalah yang saya hadapi dan guru PAK peduli terhadap suasana ruangan di kelas. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan sub indikator Kompetensi Sosial Guru PAK yaitu sub indikator 'Berbuat Baik' antara lain guru PAK baik memperhatikan semua anak didik saat proses pelajaran PAK berlangsung dan guru PAK memberikan waktunya untuk terlibat dalam kegiatan kebaktian lingkungan

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Sosial Guru PAK pada indikator Keterampilan Berkomunikasi diantaranya dapat menjelaskan secara lisan dengan baik dan benar dan mampu menjelaskan secara tertulis kepada peserta didik. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Kompetensi Sosial Guru PAK yaitu indikator Kemampuan Bekerjasama diantaranya saling menghargai dan berbuat baik.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan moralitasnya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian.

Dalam moralitasnya, siswa telah selalu menyapu kelas dengan tepat waktu. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan moralitasnya yang selalu menyapu kelas dengan tepat waktu tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu dapat mengatasi pergumulan hidup dengan baik.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan moralitasnya pada sub indikator ‘mengerjakan tugas dengan baik’ dan ‘Inisiatif’ diantaranya ketika dalam melakukan pekerjaan siswa mengerjakannya terlebih dahulu sebelum diperintah dan siswa terlebih dulu membantunya sebelum teman meminta tolong kepada siswa. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan moralitasnya pada sub indikator ‘Terampil’ diantaranya ketika ada kegiatan disekolah siswa ikutserta dalam kegiatan tersebut dan ketika ada perlombaan antar sekolah siswa ikut dalam perlombaan tersebut.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan moralitasnya pada indikator Keberanian. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan moralitasnya pada indikator Rendah Hati.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang moralitas siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi moralitas siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kompetensi sosial Guru PAK ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti kepribadian siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal Nurhuda dkk, *Kompetensi Sosial*, Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen, Vol.1, No.3 Agustus 2023, hlm.17
- Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Medan:Mitra, 2015) hlm. 44
- Andar Ismail *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta:Gunung Mulia, 2011) hlm.70
- Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (CV. Mitra Dwi Lestari 2011) hlm. 3
- Dorlan Naibaho dan Saryna Natalia Purba, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 2 Desember 2023, hlm. 99-100

- Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (CV. Pena Persada, 2021) hlm. 34
- Iwan Setiawan Tarigan dkk, *Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati*, Jurnal Teologi Cultivation, Vol. 6, No. 1, Juli 2022, hlm.143-144
- Jonar T.H. Situmorang, *Etika dan Profesionalisme Pendidikan Agama Kristen* (Bina Media Informasi, 2009) hlm. 25
- Sarah Br Barus dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Moralitas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu SosialVol. 1 No. 6 November 2023, hlm. 7
- Singgih D. Gunarsa, 2012. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:BPK Gunung Mulia)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 39
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Bpk Gunung Mulia. 2010) hlm. 110